



---

## Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental SMK Pencawan School Medan

Latiful Hilmi<sup>1</sup>, Sulistiawikarsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [lafipulhilmi@gmail.com](mailto:lafipulhilmi@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental tentang makanan pembuka (appeizer); (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental tentang makanan pembuka (appeizer); (3) Hubungan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental tentang makanan pembuka (appeizer). Teknik pengambilan sampel secara Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat, uji homogenitas, dan uji hipotesis Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas XI SMK Pencawan School Medan berada pada kategori cenderung cukup sebesar 85,5 persen. Tingkat kecenderungan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Pencawan School Medan berada pada kategori cenderung cukup sebesar 74,29 persen. Hasil uji normalitas adalah berdistribusi normal. dengan nilai minat belajar  $X_{hitung} < X_{tabel} = (5,2 < 11,07)$ . Dan nilai Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental  $X_{hitung} < X_{tabel} = (2,08 < 11,07)$ . Uji linier persamaan regresi antara Minat belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $(-0,65 < 2,90)$  sehingga persamaan garis dinyatakan linier. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar dengan nilai  $r_{xy} = 0,68$  pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,68 > 0,344$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Pencawan School Medan. Artinya  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK Pencawan School Medan.

**Kata Kunci : Minat Belajar, Pengolahan, Makanan Kontinental**

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) students' learning interest in the subject of Continental Food Processing about appetizers (appeizer); (2) student learning outcomes on the subject of Continental Food Processing about appetizers (appeizer); (3) The relationship between interest in learning and student learning outcomes in the Continental Food Processing subject about appetizers (appeizer). The sampling technique is Total Sampling with a total sample of 35 students. Data collection techniques using tests and questionnaires/questionnaires. The data analysis technique used data description, trend test, normality test using the chi square formula, homogeneity test, and Product Moment hypothesis testing. The results showed that the tendency of students' interest in learning in class XI SMK Pencawan School Medan was in the category of tending to be sufficient at 85.5 percent. The trend level of learning outcomes of continental food processing students of class XI SMK Pencawan School Medan is in the fairly inclined category of 74.29 percent. The results of the normality test are normally distributed. with the value of learning interest  $X_{count} < X_{table} = (5.2 < 11.07)$ . And the value of Continental Food Processing Learning Outcomes  $X_{count} < X_{table} = (2.08 < 11.07)$ . The linear test of the regression equation between learning interest (X) and learning outcomes (Y) is  $F_{count} < F_{table}$ , namely  $(-0.65 < 2.90)$  so that the line equation is declared linear. Based on the results of the product moment correlation analysis between Learning Interest and Learning Outcomes with a value of  $r_{xy} = 0.68$  at a significant level of 5 percent. Thus the price of  $r_{count} > r_{table}$ , which is  $0.68 > 0.344$ , it can be concluded that there is a significant relationship between interest in learning and learning outcomes of continental food processing students of class XI SMK Pencawan School Medan. This means that  $H_a$  is accepted, that is, there is a positive or significant*

**Keywords: Interest in Learning, Processing, Continental Food**

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang, baik dalam bidang sosial, politik maupun budaya. Perkembangan ilmu pengetahuan telah melaju dengan pesat, hal ini erat hubungannya dengan kemajuan teknologi. “Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan *Afeksi, Kognisi, Psikomotor* (Pidarta, 2013).”

Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kedudukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia, karena proses pendidikan berlangsung seumur hidup (Muhammad Anwar, 2015)

Kualitas pendidikan di sekolah, umumnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Sutanto, 2016). Menurut Djaali (2012), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2011) bah

Pengolahan makanan kontinental merupakan ilmu yang menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah berbagai hidangan kontinental dimulai dari appetizer sampai dessert. Dengan metode persiapan dan pengolahan menu yang berasal dari daratan Eropa dan Amerika. Makanan kontinental adalah salah satu bidang studi di smk pencawan medan, tujuan adanya bidang studi ini adalah untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa khususnya keterampilan dalam mengolah berbagai hidangan kontinental. Bidang studi ini menjadi penting dipelajari dikarenakan pengolahan makanan kontinental merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki siswa program keahlian tata boga.

Pengolahan makanan kontinental sebagai pengembangan diri siswa untuk bekal masuk dalam dunia usaha. Oleh karenanya peserta didik diharapkan dapat menguasai mata pelajaran ini dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, adanya permasalahan yang sering dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik belum mempunyai cukup bekal dalam memahami kegiatan berikutnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru pengolahan makanan kontinental, masih ada beberapa siswa mendapatkan nilai 50. Sedangkan standart KKM untuk mata pelajaran pengolahan makanan kontinental adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang belum memenuhi standart KKM. Oleh sebab itu sekolah mengadakan remedial sebagai daya upaya untuk

memperbaiki hasil belajar siswa agar memenuhi standart KKM. Adanya siswa yang mengikuti remedial tersebut merupakan bukti adanya kurang minat belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan continental. Masalah tersebut mungkin disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi oleh masing – masing peserta didik selama proses belajarnya. Untuk itulah perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang dapat menimbulkan kurang minat dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dapat diatasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Karena jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental pada T.P 2017/2018 yang masih di bawah KKM yaitu dari 35 orang siswa sejumlah 3 siswa mendapat nilai tinggi (80-100), 8 siswa dapat nilai sedang(60-75), 9 siswa dapat nilai rendah(50) dan 15 siswa dapat nilai kurang (<50).

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengetahuan Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI SMK Pencawan School Medan”.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Minat Belajar**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:744) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Syah, 2010:133).

Minat dan belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara berkelanjutan baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam ( Slameto, 2013).

### **2. Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental**

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2014). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Keberhasilan aktivitas belajar siswa ditentukan dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Menurut UU No. 58 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa: “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Dari penjelasan diatas evaluasi hasil belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai hasil belajar, dimana mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. (Arikunto, 2013).

Pengolahan Makanan Kontinental merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang mempunyai arti luas dalam memberikan pemahaman tentang dasar – dasar Pengolahan Makanan Kontinental dan penyusunan menu internasional. Pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa diberikan pelajaran praktek dan pelajaran teori dengan perbandingan pelajaran praktek 60 % dan pelajaran teori 40 %. Standar kompetensi lulusan SMK program keahlian Jasa Boga terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Pengembangan kompetensi kejuruan mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) hotel dan restoran secara nasional maupun internasional.

Pengolahan Makanan Kontinental yang diberikan pada kelas XI di SMK Pencawan School adalah program Keahlian Tata Boga sesuai dengan Kurikulum K13 selama dua semester, termasuk dalam program produktif. Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran di dalam SK mata pelajaran PMK kelas XI pada semester 2 mempunyai SK 1) menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental, mengolah stock, soup, dan sauce, mengolah cold dan hot appetizer atau salad.

Pengolahan makanan Kontinental merupakan makanan atau hidangan yang berasal dari Negara-negara Kontinental yaitu

biasanya berasal dari Negara Eropa dan Amerika. Hidangan yang biasa disajikan adalah salad, soup, main course dan dessert. Jenis-Jenis Menu Makanan Kontinental adalah daftar hidangan biasanya diikuti dengan harga makannya atau hidangan yang disajikan pada waktu tertentu tercantum dan diinformasikan lewat sebuah media kertas, papan atau kain yang dipasang di dinding tempat menu ditulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gejora Inaya Muntarina (2012) menunjukkan bahwa 30 % siswa yang mempunyai hasil belajar pengolahan makanan kontinental yang baik dan 70 % siswa yang mempunyai hasil belajar pengolahan makanan kontinental yang tidak baik.
2. Penelitian belajar disekolah dan minat belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI semester ganjil di SMKN 1 Ketut Sriwini pada tahun 2010/2011. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada variabel x yaitu minat belajar dan perbedaannya terletak pada variabel y yaitu motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI semester ganjil di SMKN 1 Ketut Sriwini. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $40,958 > 3,645$
3. Penelitian yang kedua dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI semester ganjil SMK Al – Ihsan 38 Sukadamai tahun pelajaran 2012/2013 ditulis oleh Galuh Ika Sukoco pada tahun 2012, memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel y yaitu hasil belajar dan prestasi belajar, selain itu penelitian ini memiliki skala pengukuran yang berbeda. Persamaannya terletak pada variabel x yaitu minat belajar yang sama-sama dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara hasil belajar dengan prestasi belajar

4. Wisnu Adi Wibowo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul implementasi model pembelajaran ular tangga untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pengolahan makanan kontinental melalui penerapan penilaian instan pada siswa kelas XI SMK Tempel dari Fakultas Teknik berkesimpulan bahwa pembelajaran pengolahan makanan kontinental dengan teknik model ular tangga pada siswa kelas XI SMK Banguntapan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu, penulis tidak menggunakan metode pembelajaran yang sama, sedangkan persamaannya yaitu variabel yang diteliti berupa minat dan prestasi belajar pengolahan makanan kontinental. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $21,626 > 2,712$ .

5. Dian Andriani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar pengolahan makanan kontinental melalui penerapan penilaian instan pada siswa kelas XI SMK Tempel dari Fakultas Teknik berkesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan teknik penilaian instan pada siswa kelas XI SMK Tempel mampu meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu, penulis tidak menggunakan metode pembelajaran yang sama, sedangkan persamaannya yaitu variabel yang diteliti berupa minat dan prestasi belajar pengolahan makanan kontinental.

Minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati. Pengolahan makanan kontinental merupakan ilmu yang menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah berbagai hidangan kontinental dimulai dari appetizer sampai dessert. Permasalahan yang sering terjadi adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam

pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik belum mempunyai cukup bekal dalam memahami kegiatan berikutnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

*Appetizer* dalam pengolahan makanan kontinental adalah sebagai hidangan pembuka yang disajikan pada giliran pertama dan berfungsi sebagai pembangkit selera makan (umpan tekak). Ciri khas hidangan pembuka (*Appetizer*) adalah penampilannya menarik (*dainty*) sehingga orang yang melihatnya akan tergiur untuk menyantapnya, ukuran porsi ringan (*light*) atau disajikan dengan porsi kecil / satu atau dua gigitan (*bit size*). Di SMK bidang keahlian jasa boga *appetizer* adalah salah satu bagian materi dalam mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Dengan belum dikuasainya materi terkhusus tentang *appetizer*, maka akan memberi dampak kurang diminati oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik yang menyebabkan kurang minat dalam pengolahan makanan kontinental adalah dalam memahami kata kata asing yang baru dikenal oleh peserta didik, tidak jelasnya dengan jenis – jenis hidangan kontinental, atau dari segi bahasanya sendiri yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Disisi lain permasalahan yang menyebabkan peserta didik kurang diminati dalam belajar adalah karena masih kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengetahui bahan-bahan dalam pengolahan makanan kontinental.

Maka dari itu minat siswa terhadap mata pelajaran pengolahan makanan kontinental harus dimunculkan agar sejalan dengan definisi mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Sehingga dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa masa yang akan datang. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau

keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut timbul dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain salah satunya adalah minat belajar.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam pelajaran pengolahan makanan kontinental maka hasil belajarnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan, dan sebaliknya apabila siswa mempunyai minat belajar yang rendah dalam pelajaran pengolahan makanan kontinental maka hasil belajar yang didapatnya tidak memuaskan, sehingga akan terjadi remedial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI pencawan school Medan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI Pencawan School Medan. Secara signifikan dan positif apabila minat belajar dikendalikan.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara 2 variabel atau lebih ( Syaodih, 2012). Desain ini bertujuan untuk melihat Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil

Belajar Siswa kelas XI SMK Pencawan School Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan nopember 2019.

Defenisi operasional pada penelitian ini adalah :

**Minat** merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keiinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan – kegiatan lain.

Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Pengolahan makanan Kontinental merupakan makanan atau hidangan yang berasal dari Negara-negara Kontinental yaitu biasanya berasal dari Negara Eropa dan Amerika. Pengolahan makanan kontinental dibatasi pada materi tentang hidangan pembuka (*Appetizer*).

Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Minat Belajar.
2. Variabel Terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data - data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti ( Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Pencawan School Medan dengan Kejuruan Jasa Boga dengan jumlah 35 siswa

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi ( Arikunto, 2013), sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara total ( *Total Sampilng* ), yaitu sampel yang diambil dari semua populasi yang ada.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak satu kali pertemuan didalam kelas. Adapun prosedur pembelajarannya sebagai berikut :

1. Guru memberi salam
2. Guru mengabsen kehadiran siswa
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
4. Guru mengulang kembali tentang materi ajar Pengolahan Makanan Kontinental tentang makanan pembuka (*Appetizer*)
5. Guru memberi tahu siswa bahwa setelah pembelajaran akan diadakan *post – test*
6. Guru membagikan soal dan lembar jawaban kepada siswa
7. Siswa mengerjakan soal selama 10 menit
8. Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa

Sebelum penelitian digunakan untuk menjaring data di lapangan, instrumen perlu di uji cobakan terlebih dahulu sehingga instrumen tersebut benar-benar valid dan reliabel, uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Putra Anda Binjai pada bulan oktober 2019.

Tujuan dari pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan seberapa jauh alat ukur tersebut andal (reliabel) dan dapat di percaya. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan menyebarkan angket minat belajar dan tes Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas SMK Pencawan School Medan di kelas XIT.A 2019/2020.

Untuk mendeskripsi data digunakan statistik deskripsi yaitu menghitung rata-rata skor (M), Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut

- 1) Rata-Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002: 67})$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : mean
  - $x$  : jumlah skor
  - $n$  : banyak data
- 2) Standartdeviasi

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2006: 95})$$

Keterangan :

- S : simpangan baku
  - $n$  : banyak data
  - $\sum x$  : Jumlah keseluruhan skor
  - $\sum x^2$ : Jumlah skor yang dikuadratkan
- 3) Selanjutnya di hitung Standar deviasi (Sd) dengan rumus  $\sqrt{S^2}$
  - 4) Menghitung distribusi frekuensi dengan rumus :
    - Range (R) :  $X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$
    - Banyak kelas interval (K) dengan rumus :  
 $K : 1 + 3,3 \text{ Log } n$
    - Panjangkelas interval (p)=  
 rentang/banyak kelas

Perhitungan tingkat kecenderungan hubungan minat belajar (X) dan hasil belajar pengolahan makanan continental (Y) dilihat dari Kriteria yang berlaku di SMK Pencawan School Medan. Kriteria Kategori Hasil belajar SMK Pencawan School Medan Yaitu :

- 90-100 : SangatBaik
- 80-89 : Baik
- 70-79 : Cukup
- 0-69 : Kurang

Penelitian ini bersifat korelasional (hubungan), untuk itu data yang akan dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data distribusi normal dan variabel X dengan variabel Y menunjukkan gejala *linear*. Untuk itu diadakan uji normalitas dan linieritas.

## HASIL

### 1. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diperoleh skor terendah 98 dan skor tertinggi 153. Rata – rata (M) = 129,57 dan standar deviasi (Sd) = 11,84. Distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	98-107	3	8,57
2	108-116	2	5,72
3	117-125	12	34,28
4	126-134	12	34,28
5	135-143	4	11,43
6	144-153	2	5,72
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa skor Minat Belajar (X) berada pada interval kelas 98-107 sebesar 8,57 persen, interval kelas 108-116 sebesar 5,72 persen, interval kelas 117-125 sebesar 34,28 interval kelas 126-134 sebesar 34,28 persen, interval kelas 135-143 sebesar 11,43 persen, dan interval kelas 144-153 sebesar 5,72 persen.

## 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 37. Rata – rata (M) = 28,45 dan standar deviasi (Sd) = 3,64. Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	20-22	2	5,72
2	23-25	4	11,43
3	26-28	12	34,28
4	29-31	11	31,43
5	32-34	4	11,42
6	35-37	2	5,72
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa skor Hasil Belajar (Y) berada pada interval kelas 20-22 sebesar 5,72 persen, interval kelas 23-25 sebesar 11,43 persen, interval kelas 26-28 sebesar 34,28 interval kelas 29-31 sebesar 31,43 persen, interval kelas 32-34 sebesar 11,42 persen, dan interval kelas 35-37 sebesar 5,72 persen.

## Tingkat Kecenderungan

### 1. Minat Belajar (X)

Berdasarkan tingkat kecenderungan minat belajar (X) diperoleh kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 3 dapat dilihat tingkat kecenderungan variabel minat belajar yaitu sebesar 5,7 persen termasuk kedalam kategori tinggi, selanjutnya 85,5 persen termasuk kategori cenderung cukup, dan sebesar 8,58 persen termasuk kategori cenderung kurang.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X)

No	Rentang Nilai	n	%	Kategori
1	>150	2	5.7	Tinggi
2	>100-150	30	85.5	Cukup
3	50-100	3	8.58	Kurang
4	<50	0	0	Rendah
Jumlah		35	100	

### 2. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil belajar Pengolahan Makanan Kontinental (Y) kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 4 dapat dilihat tingkat kecenderungan variabel hasil belajar siswa sebanyak 25,71 persen kategori cenderung tinggi dan 74,29 persen termasuk kategori cenderung cukup.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil belajar (Y)

No	Rentang Nilai	n	%	Kategori
1	>30	9	25.71	Tinggi
2	>20-30	26	74.29	Cukup
3	10-20	0	0	Kurang
4	<10	0	0	Rendah
Jumlah		35	100	

## Perhitungan Statistik Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen, sedangkan derajat kebebasannya



ditentukan dengan menggunakan rumus  $k - 1$  yang didasarkan pada kurva normal. Pada Tabel 5 dapat dilihat ringkasan uji normalitas minat belajar dan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$
1	Minat Belajar (X)	5,2	11,070
2	Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental (Y)	2,08	11,070

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel minat belajar (X) dan hasil belajar pengolahan makanan kontinental (Y) berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini Minat Belajar (X) diduga berhubungan dengan Hasil Belajar (Y). Dengan demikian akan diperoleh sebuah persamaan regresi linier sederhana yang perlu diuji kelinieran dan keberartiannya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui koefisien  $a = 3,196$  dan koefisien  $b = 0,202$  sehingga diperoleh persamaan regresi minat belajar (X) atas hasil belajar pengolahan makanan kontinental (Y) yaitu  $\hat{Y} = 3,196 + (0,202) X$ .

Persamaan regresi tersebut perlu diuji kelinieran dan keberartiannya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil tingkat kecenderungan minat belajar siswa SMK Pencawan *School* Medan yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 5,7 persen dan yang berada pada kategori cukup yaitu sebesar 85,8 persen.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani (2018) bahwa dalam penelitiannya minat siswa memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya

itu artinya dalam proses pembelajaran siswa berada dalam situasi ataupun perasaan senang dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Dari hasil tingkat kecenderungan hasil belajar makanan kontinental siswa SMK Pencawan *School* Medan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 25,71% dan pada kategori cukup yaitu sebesar 74,29 persen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2017) bahwa siswa belum mampu memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Untuk itu perlu adanya peningkatan terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental kepada siswa.

Dari hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Pencawan *School* Medan dengan nilai  $r_{hitung} = 0,68$  dengan jumlah responden 35 orang dan taraf signifikan 5% sehingga  $r_{tabel} = 0,334$ . Dengan hasil persamaan regresi pada  $Y = 3,196 + (0,202) X$  yang artinya Linier, serta hasil uji keberartian persamaan regresi yaitu  $(F_h < F_t) = (0,841 < 4,13)$  yang berarti persamaan regresi X atas Y bersifat nyata/berarti. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang linier dan berarti antara antara minat belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Pencawan *School* Medan sehingga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat minat belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian Hanum (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan bahan makanan dan keengkapan fasilitas praktek dengan hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental di SMK Negeri 3 Pematangsiantar menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas XI SMK Pencawan *School* Medan berada pada kategori cenderung cukup sebesar 85,5 persen.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Pencawan *School* Medan berada pada kategori cenderung cukup sebesar 74,29 persen.
3. Hasil analisis korelasi *product moment* antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar dengan nilai  $r_{xy} = 0,68$  pada taraf signifikan 5 persen. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK Pencawan *School* Medan. Dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Saran :

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola SMK Pencawan *School* Medan supaya memotivasi siswa agar memiliki minat belajar yang tinggi.
2. Kepada pihak guru sebagai pendidik, agar lebih bekerja sama dengan orang tua dalam merangsang kegiatan belajar siswa dengan memberikan dorongan agar siswa lebih giat dalam belajar, mempunyai keuletan dalam belajar.
3. Kepada pihak orang tua agar lebih peduli pada peningkatan prestasi belajar anak dan hasil yang diterima oleh anak.

## REFERENSI

Azhar Arsyad, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada

Agustin, Denik. 2014. *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: UMS

Ahmadi, Abu. 20015. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka cipta

Ahmad Sutanto, 2016. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Barus, Sylvia, Maulida, (2015). *Hubungan minat dengan kesiapan belajar siswa Dengan hasil belajar pengolahan makanan continental*. Skripsi.UNIMED

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Daryanto, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Satu Nusa

Dmiati, Mudjiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press

Emilia Esi, 2014. *Pengolahan Makana Kontinental*. Medan : Unimed Press

Fitriyani, Eka., (2018). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kerah Industri Pada Kelas Xi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang*.

Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Gejora, Inaya, Muntarina (2012). *Pengaruh Minat dan Hasil belajar pengolahan makanan continental SMKN 1 Magelang. Skripsi. UNY*

Galuh, Ika Sukoco (2012). *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK AL-Ihsan. Suka Damai. Jatim*

Kompri, 2017. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*

Ketut, Sriwini. 2011. *Minat Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMKN. Magelang.*

Loekmono, 2011. *Minat Belajar Siswa : Pustaka Belajar*

Muhibbin Syah, 2013. *Belajar dan Prestasi : Rineka Cipta*

Muhammad Anwar, 2015. *Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta : Pustaka Pelajar*

Pidarta, 2013. *Pendidikan sebagai motivasi. : Pustaka Belajar*

Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta : Pustaka Pelajar*

Sugihartono, dkk 2013. *Pengetahuan Makanan Kontinental. Bandung : Alfabeta*

Sukiman, 2012 *Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pedagogya*

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*

Syaodih, 2012. *Metodologi penelitian. : Pustakan Belajar*

Wiwid Lukianto, 2002. *Pengetahuan Makanan Kontinental. Jakarta : PT. Gramedia*

Wisnu Adi Wibowo, (2011). *Implementasi model pembelajaran ular tangga untuk*

*meningkatkan minat dan prestasi belajar pengolahan makanan continental. SMK Bangun Tapan.*